

**REKOMENDASI HASIL
PEMETAAN RISIKO PENYAKIT INFEKSI EMERGING (POLIO)
WILAYAH KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU
TAHUN 2025**



**PROGRAM SURVEILANS IMUNISASI
SUKU DINAS KESEHATAN
KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU
TAHUN 2025**

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus. Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher dan nyeri di tungkai.

Berdasarkan Buletin Perkembangan Situasi Penyakit Infeksi Emerging Minggu Epidemiologi ke-16 Tahun 2025 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di jelaskan bahwa pada tahun 2022-2024 sebanyak 15 konfirmasi (1 VDPV1, 7 cVDPV2, dan 7 cVDPV2n) dan tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini tahun 2025 (M16). Faktor risiko yang ditemukan adalah rendahnya cakupan imunisasi polio dan cakupan STBM rendah. (Kemenkes, 2025)

Sebagai respons terhadap risiko penularan, Dinas Kesehatan DKI Jakarta melaksanakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio pada tahun 2024, dengan sasaran 1.209.303 anak usia 0–7 tahun. Imunisasi diberikan dalam dua dosis: dosis pertama pada 23 Juli–3 Agustus 2024 dan dosis kedua pada 6–17 Agustus 2024. Meskipun belum ada kasus polio yang terkonfirmasi di DKI Jakarta, langkah ini diambil untuk mencegah penyebaran virus dan menghindari kejadian luar biasa (KLB).

Suku Dinas Kesehatan Kepulauan Seribu dengan memperkuat Peningkatan Kapasitas Petugas Surveilans Imunisasi Puskesmas dan Rumah Sakit dalam hal Penemuan Kasus, Pencegahan dan Pengendalian Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) diantaranya melalui Hospital Record Review, Penguatan Surveilans PD3I, Penguatan Penyelidikan Epidemiologi, Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon serta meningkatkan cakupan pelaksanaan Imunisasi guna mencapai *Herd Immunity* di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Guna memperkuat kesiapan penanggulangan penyakit Polio maka dirasa perlu dilakukan Pemetaan Risiko serta Penyusunan Rekomendasi Penyakit Polio di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dengan melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait.

b. Tujuan

Melalui Kegiatan Pemetaan Risiko dan Penyusunan Rekomendasi Penyakit Emerging (Polio) di wilayah kerja Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu diharapkan:

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio;
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kepulauan Seribu;
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB;

II. HASIL PEMETAAN RISIKO

a. Penilaian Ancaman

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Ancaman pada penyakit Polio di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2025. Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Seribu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penyakit	Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli)	T	13.55	13.55
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	1.91	1.91
3	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)	S	10.50	1.05

4	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit Perorangan (literatur/tim ahli)	A	13.16	0.01
5	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli)	S	13.95	1.40
6	Risiko importasi	Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli)	T	8.47	8.47
7	Risiko importasi	Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia	S	8.47	0.85
8	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	A	8.71	0.01
9	Dampak wilayah	Dampak wilayah (periode KLB)	S	6.01	0.60
10	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB	R	6.81	0.07
11	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)	R	5.22	0.05
12	Dampak Sosial	Perhatian media	A	3.24	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli), dengan alasan telah menjadi ketetapan tim ahli;
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), dengan alasan telah menjadi ketetapan tim ahli;
3. Subkategori Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli), dengan alasan telah menjadi ketetapan tim ahli;

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli), dengan alasan telah menjadi ketetapan tim ahli;

2. Subkategori Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli), dengan alasan telah menjadi ketetapan tim ahli;
3. Subkategori Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia, pada tahun 2022-2024 sebanyak 15 konfirmasi (1 VDPV1, 7 cVDPV2, dan 7 cVDPV2n) dan tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini tahun 2025 (M16);
4. Subkategori Dampak wilayah (periode KLB), dengan alasan kewaspadaan dini kasus diperlukan perkiraan anggaran biaya yang diperlukan untuk menanggulangi KLB;

b. Penilaian Kerentanan

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Kerentanan pada penyakit Polio di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2025. Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Seribu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Kepadatan Penduduk	R	13.64	0.14
2	Ketahanan Penduduk	% cakupan imunisasi polio 4	S	27.99	2.80
3	Ketahanan Penduduk	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	R	31.10	0.31
4	Karakteristik Lingkungan Berisiko	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	A	20.74	0.02
5	Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	T	6.53	6.53

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi, dengan alasan frekuensi kapal laut antar pulau di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu terjadi setiap hari;

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori % cakupan imunisasi polio 4, dengan alasan cakupan imunisasi polio 4 di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu sebesar 75%

c. Penilaian Kapasitas

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Kapasitas pada penyakit Polio di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2025. Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	3.52	0.35
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	3.52	3.52
3	Program pencegahan dan pengendalian	Program imunisasi	T	7.75	7.75
4	Program pencegahan dan pengendalian	Pengobatan massal (PIN Polio)	S	2.37	0.24

5	Program pencegahan dan pengendalian	Pengendalian lingkungan dan Perilaku	T	3.15	3.15
6	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	T	6.66	6.66
7	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	S	3.40	0.34
8	Surveilans	Surveilans (SKD)	S	8.89	0.89
9	Surveilans	Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance)	T	7.06	7.06
10	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	T	9.08	9.08
11	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)	T	11.20	11.20
12	Surveilans	Surveilans AFP	A	10.10	0.01
13	PE dan penanggulangan KLB	PE dan penanggulangan KLB	T	12.06	12.06
14	Kapasitas Lab	Kapasitas Laboratorium	R	1.75	0.02
15	Promosi	Media Promosi Kesehatan	T	9.48	9.48

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu:

1. Subkategori Surveilans AFP poin V.1, dengan alasan Tim pelaksana kewaspadaan dini (analisis ancaman) penyakit (SKDR), termasuk polio di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setahun ini hanya sebagian anggota tim yang memiliki sertifikat pelatihan kewaspadaan dini penyakit;
2. Subkategori Surveilans AFP poin VI.2, dengan alasan persentase capaian spesimen adequate <80% dimana terjadi penolakan dalam pengambilan spesimen AFP kedua.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, dengan alasan waktu yang diperlukan untuk memperoleh konfirmasi hasil pemeriksaan spesimen polio lebih dari 14 hari sehingga mempengaruhi tindak lanjut penanganan di lapangan.

d. Karakteristik Risiko (Tinggi, rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu termasuk dalam Derajat Risiko “Rendah” dengan nilai Derajat Rasio sebesar 3,82. Hasil karakteristik risiko selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kepulauan Seribu
Tahun	2025
RESUME ANALISIS RISIKO POLIO	
Ancaman	27.97
Kerentanan	9.80
Kapasitas	71.81
RISIKO	3.82
Derajat Risiko	RENDAH

III. REKOMENDASI

Dalam menyusun Rekomendasi hasil tindak lanjut Pemetaan Risiko penyakit Polio di wilayah Kepulauan Seribu, terlebih dahulu telah dilakukan Penetapan Masalah (Isu Prioritas) lalu melakukan Inventarisasi / Identifikasi penyebab masalah dari setiap sub kategori yang dapat ditindaklanjuti menggunakan metode 5M (Man, Method, Machine, Material dan Money). Setelah diperoleh hasil identifikasi penyebab masalah kemudian dilakukan analisa penyebab masalah dengan merangkum poin-poin hasil identifikasi masalah yang ditemukan dari setiap sub kategori hasil pemetaan risiko. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan Rekomendasi berdasarkan analisa penyebab masalah, dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 1.5 Rekomendasi pada Penyakit Polio di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timel ine	Ket
1	Cakupan Imunisasi Polio 4	Penguatan sosialisasi pentingnya imunisasi Polio dengan lintas sektor (kelurahan, sekolah);	Petugas Surveilans, Imunisasi, Promkes Sudinkes	Des 2025	Laporan Sosialisasi
2	Surveilans AFP	Penguatan penyelidikan epidemiologi dan pengambilan spesimen dengan melibatkan lintas program dan lintas sektor;	Petugas Surveilans Sudinkes	Des 2025	Capaian Spesimen AFP Adequate
3	Surveilans SKD	Mengusulkan pelatihan TGC kepada Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta	Petugas Surveilans Sudinkes	Des 2025	Surat usulan

Demikian dokumen rekomendasi dari hasil analisis risiko Penyakit Infeksi Emerging (Polio) ini dibuat sebagai dasar pengambilan kebijakan pencegahan dan pengendalian Penyakit Infeksi Emerging di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Jakarta, Mei 2025

Mengetahui,
Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu



dr. Murniasi Hutapea, MPH.
NIP. 197605072006042006

Referensi

1. Buletin Perkembangan Situasi Penyakit Infeksi Emerging Minggu Epidemiologi ke-16 Tahun 2025, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
2. Petunjuk Penyusunan Rekomendasi Hasil Pemetaan Risiko, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023;

Lampiran

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT INFEKSI EMERGING (POLIO) TAHUN 2025

1. Penetapan Subkategori Prioritas

a. Kategori Kerentanan

Tabel 1.1 Isian Sub Kategori pada Kategori Kerentanan Penyakit Polio yang menjadi Isu Prioritas di Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	6.53	T
2	% cakupan imunisasi polio 4	27.99	S
3	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	31.10	R
4	Kepadatan Penduduk	13.64	R
5	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	20.74	A

b. Kategori Kapasitas

Tabel 1.2 Isian Sub Kategori pada Kategori Kapasitas Penyakit Polio yang menjadi Isu Prioritas di Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans AFP	10.10	A
2	Kapasitas Laboratorium	1.75	R
3	8a. Surveilans (SKD)	8.89	S
4	Kebijakan publik	3.52	S
5	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3.40	S

2. Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Kategori Kerentanan

Tabel 2.1 Isian Sub Kategori pada Kategori Kapasitas Penyakit Polio yang menjadi Isu yang dapat ditindaklanjuti di Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	6.53	T
2	% cakupan imunisasi polio 4	27.99	S

b. Kategori Kapasitas

Tabel 2.2 Isian Sub Kategori pada Kategori Kapasitas Penyakit Polio yang menjadi Isu yang dapat ditindaklanjuti di Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans AFP	10.10	A
2	Surveilans (SKD)	8.89	S

3. Analisa Inventarisasi Masalah

a. Inventarisasi Penyebab Masalah yang dapat ditindaklanjuti Kategori Kerentanan

Tabel 3.1 Inventarisasi Penyebab Masalah untuk Kategori Kerentanan pada Penyakit Polio di Kepulauan Seribu Tahun 2025

Sub kategori/Pertanyaan rujukan	Man	Method	Machine	Material	Money
Persentase cakupan imunisasi polio 4 kabupaten/kota tahun lalu	Adanya penolakan dari orang tua untuk mengikuti vaksinasi saat anak sedang demam	Kurangnya upaya edukasi dan persuasif kepada masyarakat melibatkan lintas sektor	-	-	Tidak ada anggaran rewards imunisasi

b. Inventarisasi Penyebab Masalah yang dapat ditindaklanjuti Kategori Kapasitas

Tabel 3.1 Inventarisasi Penyebab Masalah untuk Kategori Kapasitas pada Penyakit Polio di Kepulauan Seribu Tahun 2025

Sub kategori/Pertanyaan rujukan	Man	Method	Machine	Material	Money
Surveilans AFP/ Capaian spesimen adequate tahun 2024	Orang tua menolak diambil spesimen feses kedua	Upaya persuasif belum melibatkan lintas sektor	-	-	-
Surveilans SKD/ Tim Pelaksana Kewaspadaan Dini	-	Belum ada pelatihan TGC	-	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya upaya edukasi dan persuasif kepada masyarakat melibatkan lintas sektor; 2. Upaya persuasif belum melibatkan lintas sektor; 3. Belum ada pelatihan TGC;

5. Rekomendasi

Tabel 5.1 Rekomendasi pada Penyakit Polio di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Cakupan Imunisasi Polio 4	Penguatan sosialisasi pentingnya imunisasi Polio dengan lintas sektor (kelurahan, sekolah);	Petugas Surveilans, Imunisasi, Promkes Sudinkes	Des 2025	Laporan Sosialisasi
2	Surveilans AFP	Penguatan penyelidikan epidemiologi dan pengambilan spesimen dengan melibatkan lintas program dan lintas sektor;	Petugas Surveilans Sudinkes	Des 2025	Capaian Spesimen AFP Adequate
3	Surveilans SKD	Mengusulkan pelatihan TGC kepada Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta	Petugas Surveilans Sudinkes	Des 2025	Surat usulan

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	drg. Wenny Ichwaniah	Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Suku Dinas Kesehatan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu
2	Ulinuha Setya Darmawanti, SKM	Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Suku Dinas Kesehatan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu

Dokumentasi

Identifikasi Penyebab Masalah dan Penyusunan Rekomendasi Hasil Pemetaan Risiko Penyakit Polio bersama Lintas Program (PJ Surveilans, PJ Imunisasi, PJ Promkes)

The screenshot shows a Zoom meeting with three participants: drg. Wenny Ichwaniah (top left), Ulinuha Setya Darmawanti (top right), and PJ Surveilans (bottom center). The shared document is a WPS Office spreadsheet titled 'draft Rekomendasi COVID-19' for Kepulauan Seribu. The document content includes:

2. Penyusunan Rekomendasi
Tabel 2.1 Rekomendasi pada Penyakit Covid-19 di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Rekomendasi	PIC	Timeline	Kiat
1	Penguatan sosialisasi pengadopsian imunisasi Covid-19 dengan lintas sektor (Surveilans, Imunisasi, Promkes, Promkes Suku Dinas Kesehatan Kepulauan Seribu).	Petugas Surveilans, Imunisasi, Promkes, Promkes Suku Dinas Kesehatan Kepulauan Seribu	Desember 2025	Laporan Sosialisasi
2	Meningkatkan kualitas pelatihan YGC ke Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.	Petugas Surveilans Suku Dinas Kesehatan Kepulauan Seribu	Desember 2025	Surat Usulan